

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DALAM PENJUALAN
KONSINYASI PADA CV PENUNTUN PALEMBANG**



**Laporan Akhir ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Diploma III
pada Jurusan Akuntansi**

Oleh:

NOVA ENDANG LESTARI

NPM 061530500406

POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

PALEMBANG

2019

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan jaman, tingkat persaingan di dunia bisnis semakin keras. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan dengan kemajuan yang ada saat ini, sehingga perusahaan yang tidak melakukan kegiatan produksi secara efektif dan efisien akan mengalami kesulitan dalam pertumbuhan atau mempertahankan kelangsungan hidup CV Penuntun.

Dalam menghadapi pasar bebas kita dihadapkan pada persaingan pasar yang ketat. Keadaan ini membuat perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang industri maupun perdagangan menginginkan adanya peningkatan dalam aktivitas penjualan dari usaha yang di jalankan. Penjualan merupakan aktivitas jual beli barang dagang sebagai usaha pokok perusahaan yang biasanya di lakukan secara teratur. Jumlah transaksi penjualan yang terjadi biasanya cukup besar di bandingkan dengan transaksi lain. Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang kebutuhan yang telah ditentukan atas tujuan bersama. Konsinyasi merupakan suatu perjanjian yang dimana salah satu pihak yang memiliki barang menyerahkan sejumlah barangnya kepada pihak tertentu untuk dijual dengan memberikan komisi tertentu. Pemilik yang memiliki barang atau yang menyerahkan barang disebut dengan pengamat atau konsinyor (*consignor*), sedangkan pihak yang menerima barang CV Penuntun disebut dengan pengamatan atau komisioner atau konsinyi (*consignee*). Bagi konsinyor barang yang dititipkan kepada konsinyi untuk dijual disebut barang konsinyasi.

Untuk menjamin hubungan antara pihak konsinyor dan pihak konsinyi menyangkut antara pihak pemilik dan penjual, maka dibuat perjanjian atau ketentuan-ketentuan tertulis yang mengatur pelaksanaan kerjasama yang mencakup hal-hal sebagai berikut yaitu syarat-syarat pembayaran dan penyerahan barang, pemeliharaan dan penyimpanan penanganan persediaan barang konsinyasi, pengumpulan piutang

dan tanggung jawab atas kerugian piutang karena piutang tidak tertagih, penyelesaian keuangan oleh pihak konsinyi kepada pihak konsinyor dan jangka waktunya pembagian komisi penjualan untuk kedua belah pihak, laporan yang harus dikirimkan oleh konsinyi kepada konsinyor.

Selain dengan pembagian komisi, penjualan konsinyasi tidak terlepas dari pencatatan aktivitas penjualan karena dalam prinsipnya pendapatan pada konsinyasi di akui pada saat ada bukti nota penjualan karena dalam prinsipnya pendapatan pada konsinyi di akui pada saat ada bukti nota penjualan konsinyasi dan penjualan biasa. Selain beberapa ketentuan dan pencatatan yang terdapat dalam perjanjian diantara kedua pihak tersebut, undang-undang keagenan juga mengatur ketetapan hak kedua pihak yaitu hak milik barang tetap berada ditangan konsinyor pada saat pengiriman barang. Konsinyor tidak mencatat sebagai penjualan barang dan sebaliknya konsinyi tidak mencatatnya dalam pembelian. Hak milik baru berpindah tangan jika, barang tersebut telah terjual oleh pihak konsinyi kepada konsumen, pada saat ini konsinyor akan mencatatnya sebagai penjualan dan menimbulkan piutang pada konsinyi, dan sebaliknya konsinyi mencatatnya sebagai pembelian atau pendapatan komisi atas penjualan barang konsinyasi.

CV Penuntun adalah salah satu unit usaha yang menjalankan kegiatan penjualan konsinyasi, di mana CV Penuntun bertindak sebagai pihak konsinyi yaitu pihak yang menerima penitipan barang. CV Penuntun yang terletak di Jalan Jendral Sudirman, 18 Ilir , Kota Palembang merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang jual beli buku pelajaran dan alat tulis kantor atau perlengkapan sekolah.

Penerimaan barang dan pembagian komisi pencatatan yang dilakukan oleh CV Penuntun terhadap penjualan konsinyasi masih belum dicatat secara pembukuan yang benar, CV Penuntun menggunakan metode laba tidak terpisah atau perhitungan laba konsinyasi yang tidak ditetapkan sendiri. Namun dalam penerapannya, penulis melihat terdapat beberapa pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh CV Penuntun terhadap penjualan konsinyasi yang tidak sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Barang konsinyasi yang diterima oleh CV Penuntun diakui

sebagai persediaan barang dagang miliknya, di mana seharusnya barang konsinyasi ini masih menjadi hak milik bagi konsinyor yaitu pihak yang mengirimkan barang.

Berdasarkan pada masalah-masalah yang ditemukan, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana penerapan akuntansi penjualan konsinyasi dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Penjualan Konsinyasi pada CV Penuntun”. Penulis berharap dengan adanya penulisan laporan akhir ini dapat menjadi tuntunan bagi CV Penuntun bagaimana cara penerapan akuntansi penjualan konsinyasi yang sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan informasi yang diperoleh dari perusahaan, Penulis menemukan beberapa masalah yang ada pada CV Penuntun terkait aktivitas penjualan konsinyasi yaitu sebagai berikut:

1. Pihak Konsinyi belum menerapkan sistem pencatatan penjualan konsinyasi sehingga CV Penuntun sulit menentukan laba yang di peroleh .
2. Mekanisme perjanjian dan syarat penjualan konsinyasi belum diterapkan secara periodik untuk dikirim kepada konsinyor.

Berdasarkan pada uraian masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah pokoknya yaitu belum adanya pencatatan akuntansi pada penjualan konsinyasi pada CV Penuntun.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan ini lebih terarah dan terfokus terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka penulis memberikan pembatasan masalah yaitu pencatatan akuntansi dilakukan terdiri dari lima transaksi yang akan dibahas dalam akuntansi penjualan konsinyasi yaitu transaksi pada saat penerimaan barang konsinyasi dari konsinyor, transaksi pencatatan beban konsinyasi, transaksi penjualan konsinyasi, transaksi pengakuan komisi atas penjualan konsinyasi dan transaksi pengiriman uang kas kepada konsinyor.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pencatatan akuntansi dalam penjualan konsinyasi yang sesuai dengan standar akuntansi dan prinsip berlaku umum.
2. Untuk mengetahui dan memisahkan laba penjualan konsinyasi pada metode pencatatan akuntansi konsinyasi
3. Untuk mengetahui penyajian laporan penjualan konsinyasi yang memuat informasi mengenai penjualan barang konsinyasi, penjualan konsinyasi yang belum terjual dan pengiriman uang kas kepada konsinyor

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai aplikasi dan pengembangan terhadap teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan untuk dapat diterapkan pada permasalahan dalam dunia nyata yang berkaitan dengan masalah penerapan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum.

2. Bagi Perusahaan

Analisis penerapan akuntansi penjualan konsinyasi dapat digunakan sebagai informasi bagi manajemen CV Penuntun dalam melakukan pencatatan akuntansi penjualan konsinyasi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum sehingga dapat disajikan secara wajar dan tepat.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Sebagai acuan atau pertimbangan bagi penulis berikutnya yang tertarik dengan masalah ini dan ingin menambah serta memperdalam penulisan ini dan sebagai referensi dalam penulisan laporan akhir mengenai analisis penerapan akuntansi penjualan konsinyasi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data adalah catatan atau kumpulan atas fakta atau bukti yang dijadikan untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang akan dibahas. Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dari teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan teknik interview (wawancara) dan observasi. Dalam penulisan ini, penulis merujuk pada Sugiyono (2013) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan ini terdiri atas 5 (lima) bab yang mencerminkan rangkaian materi yang akan dibahas di mana tiap-tiap bab memiliki hubungan satu sama lain. Untuk memberikan gambaran secara menyelur dalam penulisan ini serta membantu pembaca memahami isi dari penulisan ini, penulis menguraikannya secara singkat mengenai isi dari masing-masing bab antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan penulisan dan manfaat penulisan, sumber data dan metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan menurut pendapat para ahli mengenai penjualan konsinyasi yang berhubungan dengan

penulisan laporan ini. Beberapa teori tersebut antara lain pengertian, karakteristik, syarat, perjanjian, hak dan kewajiban, dan akuntansi dalam penjualan konsinyasi

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, dan akuntansi penjualan konsinyasi pada CV Penuntun.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menganalisa berdasarkan teori-teori yang terkait dan gambaran mengenai akuntansi penjualan konsinyasi pada CV Penuntun yang dilengkapi dengan data dan informasi yang telah didapat, yaitu menganalisa mengenai penerapan akuntansi penjualan konsinyasi dan menyajikan laporan penjualan konsinyasi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV serta penulis juga memberikan saran-saran kepada pihak perusahaan yang diharapkan dapat membantu perusahaan memberikan gambaran bagaimana penerapan akuntansi penjualan konsinyasi yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI**

JalanSrijaya Negara, Palembang 30139

Telp. (0711) 353414 Fax (0711) 355918 Website : www.polsri.ac.id Email: Info@polsri.ac.id

